

MOTIVASI DAN PEMBINAAN SOFTSKILL PADA REMAJA RW II DESA MAYANGSARI KEL. KALIPANCUR KEC. NGALIYAN

*Anggoro Mukti; I'ien Noer'aini,

** Agustin Dhiyan Ristiyani; Eodia Venny Hardian; Epha Anda Rita Aditia; Muhammad Hanavy; Muhummad Yusuf Awik

** Dosen D-3 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

*** Mahasiswa D-3 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

Pendahuluan

A. Analisis situasi

Pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional secara manusiawi, kata John Dewey. Istilah “Pendidikan” mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya melebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrati yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tertinggi, pesan Ki Hajar Dewantara. Namun kenyataannya sekarang ini banyak permasalahan dalam dunia pendidikan itu sendiri, menurut

Djohar dan Navis dalam (Azra: 2006) mengungkapkan krisis mentalitas dan moral peserta didik dalam pendidikan nasional.

Dunia pendidikan pun mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill, Sedangkan menurut Spencer menyatakan bahwa soft skill menyumbang 70% dalam menunjang keberhasilan seseorang dan hard skill (pengetahuan, keterampilan, dan keahlian) hanya menyumbang 30% saja.

Pendidikan Soft skill atau soft competency adalah keahlian yang tidak nampak atau lebih dikenal dengan kearah pengembangan kemampuan sikap dan kepribadian yang mendasar untuk mendukung dalam sosialisasi kehidupan manusia. Spencer menyatakan bahwa soft competency dibagi menjadi 3 bagian yaitu tentang kepribadian, konsep diri, sikap mental. Kalau melihat data diatas tidaklah salah bahwa dengan kemampuan soft skill yang tinggi tentunya tingkat kemampuan atau daya saing bangsa ini akan lebih maju.

Kata soft skill adalah istilah sosiologis yang berkaitan dengan seseorang "EQ" (Emotional Intelligence Quotient), kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. Soft skill ini melengkapi keterampilan keras (bagian dari seseorang IQ), yang merupakan persyaratan teknis pekerjaan dan banyak kegiatan lainnya.

Soft Skill atau keterampilan lunak menurut Berthhall (Diknas, 2008) mendefinisikan soft skill sebagai "personal and interpersonal behaviour

that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, decision making, initiative)." merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya. Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar peserta didik untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing.

Permasalahan Mitra

Dari survey pendahuluan yang telah dilakukan, sekitar 14% pada Remaja RW II Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan, belum mengetahui tentang cara pengembangan soft skill.

Target dan Luaran

Target dan luaran yang dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan Remaja RW II Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan tentang soft skill. 2) Meningkatkan pengetahuan Remaja RW II Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec.

Ngaliyan tentang pembinaan soft skill. 3) Laporan akhir pengabdian masyarakat.

Metode Pelaksanaan

1. Motivasi dan Pembinaan softskill pada Remaja RW II Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan. Isi penyuluhan yang dilaksanakan meliputi: Penyuluhan dan tanya jawab hasil penyuluhan.
2. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pengabdian bersama mahasiswa. Monitoring dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah masyarakat dengan melihat perkembangan pembinaan soft skill pada remaja. Evaluasi dilakukan dua kali dalam 1 bulan, evaluasi dilakukan 2 minggu setelah pelaksanaan penyuluhan. Dari hasil monitoring masyarakat sudah terpola terkait dengan pembinaan soft skill.

Kelayakan Perguruan Tinggi

Anggota kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dosen program studi D-3 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang yang menjadi Tim dalam mengampu mata kuliah asuhan keperawatan komunitas.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian melibatkan mahasiswa program studi D-3 Keperawatan yang telah mendapatkan pembelajaran tentang pembinaa soft skill pada remaja.

Pada sisi lain STIKES Telogorejo merupakan bagian integral dari masyarakat. Keberadaannya sangat ditentukan oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu agar mendapat perhatian dan pengakuan dari masyarakat, maka STIKES Telogorejo perlu melakukan pengabdian agar sedapat mungkin bisa ikut membantu memecahkan masalah yang ada dimasyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bagi STIKES Telogorejo merupakan perwujudan dari Tridharma perguruan tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dari survey, koordinasi kegiatan dengan pihak kelurahan dan kader kelurahan serta koordinasi dengan pihak puskesmas. penyuluhan tentang Motivasi dan Pembinaan softskill pada Remaja RW II Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan di ikuti oleh 23 peserta.

Kegiatan pengabdian terkait penyuluhan tentang Motivasi dan Pembinaan softskill pada Remaja RW II Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan dilaksanakan dengan metode ceramah dan evaluasi (sesi tanya jawab). Ceramah dilakukan dengan menggunakan power point dengan materi soft skill dan pembinaan soft skill pada remaja. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang materi yang disampaikan kepada para peserta.

Kegiatan selanjutnya setelah pelaksanaan penyuluhan tentang Motivasi dan Pembinaan softskill pada Remaja RW II Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan adalah observasi dan monitoring hasil penyuluhan yang sudah dilaksanakan.

Rincian kegiatan yang telah dilakukan:

NO	Kegiatan	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1	Persiapan, survey lapangan dan perijinan	Bulan Januari 2016	Puskesmas Ngaliyan
2	Motivasi dan Pembinaan softskill pada Remaja	12 Februari 2016	RW II Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan
3	Monitoring dan	26 Februari	Rumah Peserta

	Evaluasi I	2016	
4	Monitoring dan Evaluasi II	10 Maret 2016	Rumah Peserta

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 23 peserta masyarakat. Semua peserta dalam kegiatan penyuluhan dan evaluasi. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat para peserta (masyarakat) dapat menerapkan materi softskill yang telah diberikan pada saat penyuluhan.

Saran

Menindaklanjuti kegiatan ini disarankan ada kegiatan yang berkesinambungan yang dapat dilaksanakan secara continue yang antara lain pertemuan kader (masyarakat) sehingga masyarakat dapat terfasilitasi di RW II Desa Mayangsari Kel. Kalipancur Kec. Ngaliyan. Serta permasalahan kesehatan lainnya masyarakat dapat teratasi.

Daftar Pustaka

Azra, A. (2008). Pancasila dan Identitas Nasional Indonesia: Perspektif Multikulturalisme. Dalam Restorasi Pancasila: mendamaikan Politik

Identitas dan Modernitas. Bogor:
Brighten Press

Elfindri dkk. (2011). Soft Skills Untuk
Pendidik. Baduose Media.

Mulyono, Iyo. 2011. Dari Karya Tulis
Ilmiah Sampai Dengan Soft Skill.
Bandung: YRAMA WIDYA.